

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis cukup berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga setiap perusahaan harus memiliki strateginya masing-masing agar terus bisa menjalankan usahanya di tengah banyaknya pesaing bisnis lain. Dalam upaya menjalankan bisnisnya, perusahaan tentu akan membutuhkan suatu barang atau jasa untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Maka dari itu, salah satu kegiatan perusahaan yang penting untuk diperhatikan adalah pembelian.

PT.XXX merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, PT.XXX tidak terlepas dari kegiatan pembelian. PT.XXX banyak memerlukan material seperti pupuk, tanah, obat pembasmi gulma atau material lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhannya selama melakukan penanaman kelapa sawit. Pengadaan barang tersebut biasanya dilakukan secara kredit yang nantinya akan menimbulkan akun utang usaha dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya kemampuan utang usaha yang dapat membantu pendanaan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, maka utang usaha biasanya merupakan utang terbesar dibandingkan dengan akun lainnya yang tergolong dalam kelompok utang jangka pendek.

Menurut Arens *et al.* (2015:192) utang usaha adalah kewajiban yang belum dibayar atas barang dan jasa yang diterima dalam peristiwa bisnis yang biasa. Utang usaha mencakup kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku, peralatan, listrik, reparasi dan masih banyak jenis barang dan jasa lainnya yang diterima sebelum akhir tahun buku. Ketika sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinan besar akan mengalir keluar untuk menyelesaikan kewajiban kini dan jumlah penyelesaiannya dapat diukur dengan andal, maka kewajiban diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pada laporan posisi keuangan, setiap perusahaan akan melaporkan berapa nilai utang usaha yang masih menjadi kewajiban perusahaan per periode tersebut. Begitu juga pada PT. XXX, setiap periode PT. XXX wajib melaporkan utang usahanya pada laporan posisi keuangan. Laporan keuangan diperlukan oleh para pemakai informasi sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu, suatu laporan keuangan harus bisa menyajikan data yang andal, relevan dan dapat dimengerti. Dalam upaya mempertahankan kepercayaan publik terkait keandalan suatu laporan keuangan, diperlukanlah pihak independen untuk memastikan bahwa manajemen telah membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari kesalahan yang material, salah satu caranya yaitu dengan dilakukannya audit. Tujuan dilakukannya audit utang usaha juga untuk memeriksa apakah terdapat pengendalian internal yang baik atas utang usaha dan memastikan kebenaran pencatatan maupun penyajian utang usaha tersebut.

Dalam pelaporan utang usaha rentan terjadi kesalahan atau *fraud*. Berbeda dengan kelompok aset yang ingin terlihat lebih besar (*overstatement*), terdapat kecenderungan di perusahaan untuk mencatat liabilitasnya lebih rendah dari yang



sebenarnya (*understatement of liabilities*) dengan tujuan untuk melaporkan laba lebih besar dari jumlah yang sebenarnya. Misalnya dengan tidak mencatat sebagian biaya dan pembelian barang dagangan atau bahan baku yang belum dibayar (Agoes, 2017:18). Pada akhir tahun 2020, utang PT.XXX sendiri mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2019 utang PT.XXX senilai Rp7.808.397.826,00 dan di akhir tahun 2020 menjadi Rp2.300.775.649,00. Penurunan nilai utang usaha akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya untuk kepentingan analisis kredit. Kreditur akan lebih tertarik jika calon debitur memiliki nilai utang yang kecil. Dengan adanya penurunan utang usaha yang cukup signifikan, maka penting untuk dilakukannya audit atas utang usaha tersebut untuk menguji kewajaran nilainya. Oleh karena itu, audit utang usaha dipilih sebagai topik pengkajian dalam penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Audit Utang Usaha pada PT. XXX oleh KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penulisan tugas akhir audit utang usaha ini adalah:

1. Bagaimana proses penerimaan perikatan audit pada PT. XXX?
2. Bagaimana tahapan perencanaan audit utang usaha pada PT.XXX?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengujian (*field work*) utang usaha pada PT.XXX?
4. Bagaimana pelaporan dari pengujian utang usaha pada PT. XXX?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan tugas akhir audit utang usaha adalah:

1. Menjelaskan proses penerimaan perikatan audit pada PT.XXX.
2. Menjelaskan tahapan perencanaan audit utang usaha pada PT.XXX.
3. Menjelaskan proses pelaksanaan pengujian (*field work*) utang usaha pada PT.XXX.
4. Menjelaskan pelaporan dari pengujian utang usaha pada PT.XXX.

1.4 Manfaat

Penulis berharap dari hasil penulisan tugas akhir mengenai audit utang usaha ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penulisan tugas akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai audit utang usaha.
2. Bagi pembaca
Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran mengenai proses audit utang usaha serta sebagai referensi penulis lain dalam membuat pengembangan penulisan berikutnya.